

KEDUDUKAN WANITA MINANGKABAU DI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG DALAM SISTEM KEKERABATANNYA

Rif'ah Roihanah¹⁾ dan Djoko Sukisno²⁾
Program Studi Magister Kenotariatan
Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologis yuridis yaitu penelitian berdasarkan penelitian lapangan yang dilengkapi dengan penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang kedudukan wanita Minangkabau dalam sistem kekerabatannya, khususnya kedudukan wanita Minangkabau di Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam sistem kekerabatannya dan bagaimanakah peranan mamak dalam sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Blimbing Kota Malang tersebut.

Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara purposive dan cara pengambilan sampel secara *snowball*. Data yang dipergunakan berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan, sedangkan data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Jumlah responden 25 (dua puluh lima) orang, sedang wawancara dilakukan terhadap nara sumber. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedudukan wanita Minangkabau di Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam sistem kekerabatannya sudah tidak sama lagi sebagaimana di daerah asalnya Minangkabau. Wanita sudah tidak lagi mendominasi. Wanita dan laki-laki telah mempunyai kedudukan yang seimbang baik dalam rumah tangga maupun dalam hal mewaris. Akibat terbentuknya keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak, maka janda dan duda sudah saling mewaris. Anak laki-laki dan wanita mempunyai hak yang sama untuk mewaris dari kedua orang tuanya, baik dari ayah maupun ibu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Blimbing Kota Malang telah mengarah pada sistem parental/bilateral. Peranan mamak dengan terbentuknya keluarga inti inipun sudah sangat berkurang karena peranan tersebut sudah diambil alih oleh suami. Suami bertanggung jawab penuh terhadap anak dan istrinya. Bahkan bersama istri saling bantu membantu dalam menegakkan rumah tangga.

Kata Kunci : Kedudukan wanita Minangkabau, Sistem Kekerabatan

¹⁾ Jalan Cengger Ayam I.A Malang

²⁾ Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

THE STATUS OF MINANGKABAUNESE WOMAN IN BLIMBING DISTRICT MALANG IN THE FAMILY RELATIONSHIP SYSTEM

KEDUDUKAN WANITA MINANGKABAU DI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG DALAM SISTEM KEKERABATANNYA

Rif'ah Roihanah¹ and Djoko Sukisno²

Program Studi Magister Kenotariatan
Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This research is a sociological juridical research, about the law which is imposed in a society especially the society law of the Minangkabaunese woman status in Blimbing District Malang. The research aims to know the Minangkabaunese woman status in the family relationship system, especially the Minangkabaunese woman in Blimbing District Malang, and how the role of "mamak" is in the family relationship system of Minangkabaunese society in the Blimbing District Malang.

There are 25 (twenty five) respondents who are chosen by using non random sampling system with a purposive and snowball techniques. The secondary and primary data are used. The secondary data and the primary data are gathered through a library and field research with data collection such as documentary study, questionnaire, and guiding interview. The collected data are then analyzed qualitatively and presented as a descriptive research report.

The result of the research shows that the status of Minangkabaunese woman in Blimbing District Malang in the family relationship system is not the same as the matriarchy system in Minangkabau. Woman does not dominate the social authority anymore. Woman and man have got equal status in their family and in inheritance. The consequence of the existence of a nuclear family which consists of husband, wife and child/children, is that widow/wife and widower/husband inherit each other. Boys and girls have the same right to receive inheritance from both their father and mother. This shows that the family relationship system of the Minangkabau society in Blimbing District Malang has changed into parental/bilateral system. The role of "mamak" has also decreased because it has been taken over by the husband. Husband is fully responsible for his children and wife. He and his wife help each other to run their family.

Key Words : Minangkabaunese Woman Status, Family Relationship System.

1. Jalan Cengger Ayam I.A, Malang

2. Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta